

SEKSOLOGI HINDU DALAM LONTAR RUKMINI TATTWA

Oleh:

I Gede Surya Marta Dinata¹, Ni Komang Sutriyanti², Gek Diah Desi Sentana³

¹²³Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Email: ¹suryamarta38@yahoo.com

Abstract

Health of human reproduction is one of the important things that must be considered as a repair tool for women, the development of the age is increasing, the development of reproductive health disease is very worrying as much we hear now. Health tools must be considered by caring for medical devices themselves. There are many kinds of treatments offered for modern health care. In the religion of sexuality there is a lot of it in the ancient manuscripts which know less, one of them is Lontar Rukmini Tattwa. The results of the study: (1) Sexology in Lontar Rukmini Tattwa contains various kinds of health ingredients for self-care and also intimate organs in both men and women. Judging from the contents of the palm leaf, the sexology in Lontar Rukmini Tattwa is a sexology about the health of intimate organs and treatments for the health and beauty of the body. In Lontar Rukmini Tattwa there are approximately 157 types of herbs used to treat self and intimate organs. From approximately 157 types of herbs, the authors group them into 6 types of potions related to their activities, including (1) male and female, 2) Potions for beauty care, (3) Potions for bodily ailments, (4) Potions during intercourse, (5) Passion concoctions, (6) Potions to get help. The ingredients in Lontar Rukmini Tattwa use most of the medicinal plants, among others, laos, pepper, manjakane, turmeric, ginger, meeting comedy, temu ireng, sugar cane, grass puzzles, agave, lotus plants, lace. The values contained in Lontar Rukmini Tattwa are Theological Values, Ethical Values, and Social Values.

Keyword : *Seksologi Hindu, Nilai dalam Lontar Rukmini Tattwa*

PENDAHULUAN

Membahas mengenai seks di masyarakat akan menimbulkan opini pro dan kontra. Fenomena seperti ini telah terjadi dari puluhan tahun yang lalu, dimana masyarakat memandang seks dari sua sudut pandang, seks dalam sudut pandang positif dan seks dalam sudut pandang negative. Seks dari sudut pandang positif adalah seks yang di lakukan setelah memasuki jenjang Grehasta Asrama (kehidupan berumah tangga). Sedangkan seks dari sudut pandang negative adalah seks yang dilakukan tanpa ikatan suami istri atau dalam bahasa sekarang disebut seks bebas. Seks merupakan kebutuhan biologis yang bersifat normal bagi manusia.

Seks yang positif adalah seks yang dilakukan setelah memasuki jenjang Grehasta Asrama. Sejak awal pernikahan setiap pasangan menginginkan perkawinan yang berumur sampai akhir hayat. Namun, seperti yang sering terjadi belakangan ini banyak sekali pasangan yang ingin mengakhiri pernikahan dengan berbagai alasan. Salah satu factor yang berpengaruh terhadap keutuhan pernikahan, cerai, terancam bubar, atau langgeng, adalah

kehidupan seksual. Kehidupan seksual adalah suatu bentuk komunikasi yang khas, khusus, dan dalam. Komunikasi itu tidak hanya terjadi dengan kontak fisik, pelukan, ciuman, penetrasi alat kelamin, verbal dan non-verbal, tetapi juga keterlibatan pasangan yang dalam. Dan akhir hasil dari unsur-unsur komunikasi itu adalah kepuasan seksual yang dalam.

Ketidak harmonisan dalam rumah tangga sering kali disebabkan oleh masalah seksualitas. Masalah seksualitas yang dialami manusia sesuai dengan pertambahan umur sangat beragam, misalnya masalah seksualitas yang dikarenakan gangguan kesehatan alat vital pada laki-laki ataupun perempuan, contohnya kanker serviks.

Seperti yang dilansir oleh kompas.com pada tanggal 6 september 2016, setiap 1 jam, satu orang wanita Indonesia meninggal dunia akibat kanker serviks. Lebih dari 26 wanita meninggal setiap harinya, karena dalam waktu tiga tahun 42 ribu meninggal. Kasus kanker serviks ini terus berkembang setiap tahunnya, di lansir dari kumpara.com, terjadi peningkatan jumlah pengidap penyakit kanker serviks di Indonesia meningkat sekitar 3,9 persen.

Kesehatan alat reproduksi manusia sangat penting untuk dijaga kesehatannya utamanya alat reproduksi pada wanita. Sudah banyak macam pengobatan yang ditawarkan pada zaman sekarang ini, mulai yang tradisional sampai pengobatan modern. Seks dalam agama sebenarnya sangat dianjurkan, akan tetapi harus masih dalam jalan Dharma. Dalam agama seksualitas banyak sekali dituangkan dalam naskah-naskah kuno yang jarang ada yang mengetahuinya. Salah satunya adalah Lontar Rukmini Tattwa.

Lontar Rukmini Tattwa adalah lontar yang termasuk dalam jenis lontar usadha. Lontar Rukmini Tattwa membahas tentang bagaimana mempertahankan hubungan suami istri agar tetap harmonis dengan pengobatan-pengobatan tradisional yang dipergunakan untuk menjaga kesehatan organ intim laki-laki maupun perempuan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian merupakan suatu kegiatan kumpulan, pengelolaan dan pengkajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Penelitian dalam usaha menyatakan suatu karya ilmiah yang berlandaskan disiplin ilmu memerlukan suatu metode penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Gedong Krtya, singaraja dan di Bapan Pusat Dokumentasi daerah Bali. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, kepustakaan, dan teknik pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan, penyajian. Penyajian hasil penelitian dipergunakan metode *deskriptif kualitatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, seksologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kelamin atau interaksi antara dua alat kelamin. Khususnya pada manusia. Seksologi merupakan cabang ilmu yang khusus mempelajari alat reproduksi manusia yang meliputi, kesehatan alat reproduksi, kegunaan alat reproduksi, dan hubungan antara alat reproduksi. Sesuai dengan pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia dalam Lontar Rukmini Tattwa menjelaskan bagaimana cara menjaga alat reproduksi menggunakan ramuan-ramuan kesehatan. Ramuan-ramuan yang dijelaskan meliputi ramuan kecantikan, kesehatan badan, penambah hawa nafsu, ramuan saat melakukan sanggama, serta ramuan untuk memperoleh keturunan. Dalam Lontar Rukmini Tattwa terdapat kurang lebih 157 ramuan yang di bagi menjadi 6 sesuai dengan khasiat fungsi ramuan itu sendiri. 1. Ramuan kesehatan organ intim pada laki-laki dan perempuan terdiri dari 52 ramuan, 2. Ramuan perawatan kecantikan terdiri dari 11 ramuan. 3. Ramuan untuk menghilangkan penyakit badan terdiri dari 7 ramuan. 4. Ramuan saat melakukan sanggama terdiri dari 4 ramuan, 5. Ramuan untuk hawa nafsu terdiri dari 76

ramuan dan 6. Ramuan untuk memperoleh keturunan terdiri dari 10 ramuan. Ramuan-ramuan dalam Lontar Rukmini Tattwa menggunakan berbagai macam tanaman obat dimana kurang lebih 62 tanaman obat yang dipergunakan dalam Lontar Rukmini Tattwa. Dalam Lontar Rukmini Tattwa terdapat nilai-nilai kehidupan antara lain adalah nilai theologi, nilai etika, dan nilai social.

KESIMPULAN

Bedasarkan pada pemamaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lontar Rukmini Tattwa membahas berbagai ramuan untuk merawat diri dan juga menjaga kesehatan organ intim. Terdapat kurang lebih 157 jenis ramuan di dalam Lontar Rumini Tattwa, dimana sesuai dengan fungsinya dapat dibagi menjadi 6 jenis ramuan, yaitu ramuan kecantikan, ramuan untuk mengobati penyakit organ intim, ramuan saat melakukan sanggama, ramuan untuk mengilangkan penyakit badan, ramuan penambah hawa nafsu dan ramuan untuk memperoleh keturunan.
2. Dalam Lontar Rukmini Tattwa juga terkandung nilai-nilai kehidupan, antara lain nilai theologi, Nilai Etika, dan nilai sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Pundarie, N. H. (2017). KEUTAMAAN WANITA DALAM UTTARA KANDA (Perspektif Teologi Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 454-464.
- Purnamaningsih, I. A. M. (2018). Seksualitas Pelajar Hindu Pada Masa Brahmacari Di Kota Denpasar (Perspektif Komunikasi Interpersonal). *Jurnal PASUPATI*, 4(1), 87-106.
- Puspa, I. A. T. (2019). PERLINDUNGAN ANAK DI DESAPAKRAMAN RENON DENPASAR. *VYAVAHARA DUTA: JURNAL ILMIAH ILMU AGAMA DAN ILMU HUKUM*, 13(2), 27-37.
- Setyawati, N. K. (2017). Kedudukan perempuan Hindu menurut hukum waris adat Bali dalam perspektif kesetaraan gender. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 618-625.
- Sudarsana, I. K. (2018). Implementasi Pendidikan Informal Hindu Dalam Menjaga Pola Komunikasi Remaja Pada Pergaulan Sehari-hari. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 40-50.
- Sutriyanti, N. K., & Luwih, I. M. (2019). Improving The Quality Of Competency Of Hindu Religion Teachers Through Teacher Working Group In Denpasar City. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 97-108.
- Suwantana, I. G., & Widnya, I. K. (2011). *Seks sebagai pendakian spiritual*. Pustaka Bali Post.
- Suwantana, I. G. (2018). Teknik Sanggama Dalam Teks Paururava Manasija Sutra. *DHARMA SMRTI: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 1(18), 1-15.
- Yogisvari, N. A. G. (2017). IMPLIKASI PERAN ORANG TUA DALAM PEMERTAHANAN RELIGIUSITAS REMAJA HINDU DI KABUPATEN TULUNGAGUNG PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 68-73.